

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Asing dan Keluarga terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2023

Legina Steisi Pandensolang¹, Rochmad Bayu Utomo²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

leginapandensolang05@gmail.com¹, bayu@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

In the midst of an increasingly competitive era of globalization, companies in the Indonesian consumer cyclical sector are now facing significant challenges. A company's financial performance reflects its ability to manage financial resources effectively. Amid economic uncertainty, companies, especially those in the consumer cyclical sector, often face many challenges related to financial stability and growth. This study examines the effect of managerial, institutional, foreign, and family ownership on financial performance. Based on Agency Theory, this study explores how ownership structure can affect managerial decisions and a company's financial results. The study focuses on the consumer cyclical industry listed on the IDX from 2014 to 2023. Quantitative methods accompanied by statistical analysis are used in this study to test the effect of independent variables. Through purposive sampling, 16 companies were selected to be analyzed through multiple linear regression. The study findings show that family and managerial ownership have a positive impact on financial performance, while institutional and foreign ownership have a negative impact. In conclusion, ownership structure plays a significant positive role in influencing financial performance.

Keywords : *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Family Ownership, Financial Performance.*

ABSTRAK

Di tengah era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan di sektor consumer cyclical Indonesia kini mengalami tantangan yang signifikan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Di tengah ketidakpastian ekonomi, perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor siklus konsumen, sering kali menghadapi banyak tantangan terkait stabilitas dan pertumbuhan keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, asing, serta keluarga dengan kinerja keuangan. Berdasarkan Teori Keagenan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan hasil keuangan perusahaan. Studi menitikberatkan di industri siklus konsumen dengan tercatat pada BEI sepanjang 2014 hingga 2023. Metode kuantitatif yang disertai dengan analisis statistik digunakan pada studi ini untuk menguji pengaruh variabel independen. Melalui purposive sampling, dipilih 16 perusahaan untuk dianalisis melalui regresi linier berganda. Temuan studi memperlihatkan kepemilikan keluarga serta manajerial berdampak baik di kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional dan asing berpengaruh negatif. Simpulannya, struktur kepemilikan berperan positif signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, Kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha di sektor *consumer cyclical*s Indonesia saat ini mengalami tantangan besar dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif. Sebagai sektor yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi dan perubahan selera konsumen, perusahaan-perusahaan ini harus berjuang mempertahankan posisi di tengah tekanan ekonomi dan persaingan ketat. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam mengukur kinerja dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta menjadi sumber informasi utama bagi investor. Namun, fenomena peningkatan kebangkrutan semakin nyata di sektor ini, terdapat 60% korporasi yang sudah secara resmi ada dalam sajian BEI diketahui telah menghadapi risiko terkait kebangkrutan pada periode 2023. Fenomena ini mencerminkan tantangan signifikan yang dihadapi sektor *consumer cyclical*s, yang dipicu oleh persaingan ketat, tingginya biaya produksi, dan ketidakstabilan politik.

Aspek struktur kepemilikan menjadi elemen penting lain dalam menghadapi *financial distress*. Cakupan dari struktur kepemilikan terdiri atas kepemilikan manajerial, kemudian berhubungan dengan institusional, aspek yang terkait dengan unsur asing, serta keluarga dipercaya mendatangkan dampak dengan taraf signifikan atas kinerja finansial yang merujuk ke suatu korporasi.

Kepemilikan oleh manajer mengacu pada persentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang dianggap mematuhi undang-undang yang sedang berlaku atau telah diberlakukan. Karena kecenderungan manajemen untuk memprioritaskan keuntungan finansial dalam waktu dekat atau jangka pendek, tingkat kepemilikan yang tinggi ini dapat meningkatkan bahaya krisis finansial. Situasi tersebut diperkuat temuan Santoso *et al.*, (2022) yakni ada kaitan kepemilikan manajerial serta kinerja keuangan. Sebaliknya, studi (Febriana & Sri, 2022) menunjukkan jika tanpa dijumpai dampak kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan.

Kepemilikan oleh lembaga, termasuk pihak pemerintah ataupun lembaga keuangan juga memiliki peran yang terbilang krusial dari segi ke pengawasan suatu mekanisme manajemen beserta tata kelola aset dari korporasi. Kepemilikan ini dapat mengurangi pemborosan oleh manajemen dan memberikan dukungan finansial dalam situasi krisis, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan jangka panjang. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Holly dan Lukman (2021) yang menunjukkan ditemukan dampak substansial kepemilikan institusional pada kinerja keuangan. Namun penelitian (Rahardjo & Wuryani, 2021) menunjukan sebaliknya, kepemilikan institusional tanpa implikasi terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan asing melibatkan investor atau entitas non-domestik yang memiliki saham di perusahaan domestik. Kepemilikan ini dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui akses pasar dan sumber daya yang lebih baik. Situasi tersebut diperkuat oleh kajian (Nur *et al.*, 2021) menunjukkan, terdapat dampak kepemilikan asing pada kinerja keuangan. Kendati demikian, kajian (Fahlevi *et al.*, 2023) menunjukkan sebaliknya, hak milik internasional bukan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Kepemilikan keluarga mengacu pada penanam modal asal pihak dalam dengan pandangan perusahaan sebagai aset jangka panjang. Perusahaan keluarga cenderung mengutamakan keberlangsungan jangka panjang dan memiliki kepentingan pribadi dalam kesuksesan perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi strategi dan keputusan finansial, terutama saat menghadapi *financial distress*. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Halim & Hartono, 2021) menegaskan bahwa ada dampak kepemilikan keluarga serta kinerja keuangan. Sebaliknya, kajian (Yopie & Desiani, 2021) menunjukkan tanpa ada kaitan kepemilikan keluarga serta kinerja keuangan.

Kajian mengenai kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, namun studi yang dilakukan berbeda dengan temuan Hindasah *et al.*, (2021) juga Rahmawati *et al.*, (2022), dimana kepemilikan manajemen dikombinasikan dengan Good Corporate Governance (GCG). Penelitian ini lebih fokus pada susunan hak milik yang meliputi penguasaan oleh manajemen, lembaga, pihak luar negeri, serta keluarga

Mengacu pada persoalan yang dijelaskan di latar belakang, sehingga penulis merumuskan permasalahan yaitu apakah struktur kepemilikan manajemen, institusional, asing dan keluarga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan apakah secara simultan struktur kepemilikan manajemen, institusional, asing dan keluarga ada hubungan pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Riset menerapkan metode kuantitatif yang dipadukan dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen, khususnya struktur kepemilikan, pada variabel dependen yakni kinerja keuangan. Populasinya mencakup semua badan usaha yang resmi tercatat pada BEI periode 2014-2023. Proses pengambilan sampelnya menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling. Prosedur ini melibatkan pemilihan sampel menurut kriteria khusus yang selaras dengan tujuan penelitian, bukan pemilihan acak. Kriteria yang digunakan diadaptasi dari penelitian Permono dan Puspaningsih (2022) yang meliputi: (1) Perusahaan sektor Consumer cyclical resmi tercatat di BEI selama 2014-2023, (2) Perusahaan konsisten tercatat sepanjang periode tersebut, (3) Badan usaha yang mempublikasikan dokumen finansial setiap tahun rentang waktu 2014-2023, dan (4) Badan usaha dengan informasi komprehensif serta relevan dengan kebutuhan penelitian.

Riset yang dimaksud menggunakan informasi lanjutan, utamanya laporan keuangan tahunan yang bersumber dari halaman resmi BEI. Pengolahan data dengan regresi linier berganda agar diketahui keterkaitan variabel independen (manajerial, institusional, kepemilikan asing, dan keluarga) dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Diawal proses dilaksanakan pengujian regresi, model menjalani beberapa uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas agar menentukan sebaran data normal, uji multikolinearitas guna mencegah korelasi linier yang kuat antar variabel independen, uji heteroskedastisitas agar bisa dipastikan kesalahan standar seragam, dan uji autokorelasi untuk memastikan residunya independen.

Analisis data pada riset melalui software SPSS, diawali dengan analisis deskriptif untuk menguraikan karakteristik sebaran data. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi: uji T guna menilai dampak individual tiap variabel independen pada variabel dependen, uji F agar menguji dampak kolektif variabel independen pada kinerja keuangan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana perbedaan variabel dependen yang dapat dipahami melalui variabel independen. Metode tersebut ditetapkan mengingat memberikan peluang untuk evaluasi yang dapat diukur serta terorganisir mengenai hubungan sebab akibat antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Selain itu, metode ini menjamin validitas serta reliabilitas temuan melalui uji asumsi klasik serta uji hipotesis komprehensif. Temuan studi diperirakan bisa menambah pengetahuan lebih luas mengenai dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada bidang *Consumer cyclical*s di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	160	,01	,29	,0921	,07732
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	160	,03	,08	,0685	,01240
KEPEMILIKAN ASING	160	,11	,62	,3505	,15467
KEPEMILIKAN KELUARGA	160	,01	,42	,1904	,12797
KINERJA KEUANGAN	160	,01	,10	,0501	,01819
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah (2024)

Dengan acuan sajian data yang tercantum di tabel 1, terkait Hasil uji deskriptif, diperoleh hasil analisis terhadap variabel Kepemilikan Manajerial dengan perolehan nilai dari minimumnya 0,01, maksimumnya 0,29, dan mean 0,0921. Selanjutnya untuk Kepemilikan Institusional didapatkan minimum 0,03, maksimum 0,08, dan untuk meannya yakni 0,065. Berlanjut ke bagian Kepemilikan Asing dengan nilai minimum 0,11, untuk maksimumnya 0,62, dan mean 0,3505. Terkait Kepemilikan Keluarga perolehan untuk batas bawah 0,01, atas 0,42, dan meannya 0,1904. Terakhir yakni Kinerja Keuangan (ROA) perolehan untuk nilai minimumnya yakni 0,01, maksimum 0,10, dan mean 0,0501.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,01717323
Most Extreme Differences	Absolute		,065
	Positive		,065
	Negative		-,063
Test Statistic			,065
Asymp. Sig. (2-tailed)			,093 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,482 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,470
		Upper Bound	,495

Sumber: Data diolah (2024)

Mengacu pada Tabel 2, diketahui angka signifikansi Monte Carlo sebesar 0,482. Karena angka signifikansi Monte Carlo 0,482 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%), oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan apabila informasi memenuhi persebaran normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	,079	,009		9,089	,000		
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,104	,031	,442	3,390	,001	,338	2,958
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,431	,128	-,294	-3,363	,001	,753	1,329
	KEPEMILIKAN ASING	-,044	,013	-,377	-3,512	,001	,499	2,002
	KEPEMILIKAN KELUARGA	,035	,016	,246	2,226	,027	,472	2,121
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN								

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut Tabel 3, didapatkan nilai Toleransi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,338, Kepemilikan Institusional 0,753, Kepemilikan Asing 0,499, dan Kepemilikan Keluarga 0,472. Karena seluruh nilai Tolerance > 0,1 serta Variance Inflation Factor (VIF) <10, akibatnya dapat dinyatakan tanpa terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,007		2,943	,004
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,015	,019	,096	,779	,437
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,164	,092	-,154	-1,782	,077
	KEPEMILIKAN ASING	,016	,010	,203	1,638	,103
	KEPEMILIKAN KELUARGA	-,012	,009	-,115	-1,346	,180
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 4, nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial 0,437 > 0,05. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional 0,077 > 0,05. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Asing 0,103 > 0,05. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Keluarga 0,180 > 0,05. Oleh karena itu, bisa dikatakan tanpa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas pada tabel Coefficients, Nilai signifikansi Variabel Kepemilikan Manajerial $0,437 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional $0,077 > 0,05$. Nilai signifikansi Variabel Kepemilikan Asing $0,103 > 0,05$. Nilai signifikansi Variabel Kepemilikan Keluarga $0,180 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskestisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 ^a	,137	,132	,01603919	1,828

Sumber: Data diolah (2024)

Merujuk pada pemaparan yang sudah dikemukakan dalam tabel 5 terkait pengujian autokorelasi melibatkan skema komparasi antara nilai dU-4dU. Sementara kuantitas variabel yang sifatnya bebas ditetapkan sebanyak 4 sedangkan sampel 160, nilai dU dari tabel adalah 1,7930, dan 4-dU adalah 2,207. Skema uji menegaskan bahwasanya perolehan untuk nilai DW secara kalkulasinya besarannya yakni 1,828 yang berada di kisaran angka 1,7930 dan 2,207 ($1,7930 < 1,828 < 2,207$). Jadi dapat ditarik konklusi atau simpulan yang menegaskan bahwa gejala perihal autokorelasi dalam studi ini tidak teridentifikasi, sehingga dapat diloloskan untuk pengujian asumsi klasik dalam basis autokorelasi sesuai prosedur dalam riset keilmiah.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,079	,009		9,089	,000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,104	,031	,442	3,390	,001
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,431	,128	-,294	-3,363	,001
	KEPEMILIKAN ASING	-,044	,013	-,377	-3,512	,001
	KEPEMILIKAN KELUARGA	,035	,016	,246	2,226	,027

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data diolah (2024)

Merunut pada sajian Tabel 6, penyusunan untuk persamaannya yakni: $Y = 0,079 + 0,041X_1 - 0,431X_2 - 0,044X_3 + 0,035X_4$

Tabel 7. Hasil Uji t (Persial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,079	,009		9,089	,000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,104	,031	,442	3,390	,001
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,431	,128	-,294	-3,363	,001
	KEPEMILIKAN ASING	-,044	,013	-,377	-3,512	,001
	KEPEMILIKAN KELUARGA	,035	,016	,246	2,226	,027
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN						

Sumber: Data diolah (2024)

Mengarah pada *output* uji-t dan tingkat signifikansi mencakup:

1. variabel Kepemilikan Manajerial, perolehan untuk t hitungunya yakni 3,390 > 1,6547 menurut tingkat relevansi 0,001 < 0.05. **H1 diterima.**
2. Variabel Kepemilikan Institusional, perolehan untuk t hitungunya yakni -3,363 > 1,6547 menurut tingkat relevansi 0,001 < 0.05. **H2 ditolak.**
3. Variabel Kepemilikan Asing, perolehan untuk t hitungunya yakni -3,512 > 1,6547 menurut tingkat relevansi 0,001 < 0.05. **H3 ditolak.**
4. Variabel Kepemilikan Keluarga, perolehan untuk t hitungunya yakni 2,226 > 1,6547 menurut tingkat relevansi 0,027 < 0.05. **H4 diterima.**

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,001	4,715	,001 ^b
	Residual	,047	155	,000		
	Total	,053	159			

Sumber: Data diolah (2024)

Mengacu pada sajian tabel 8, secara lugas bahwasanya signifikansi 0.001 dibawah 0,05. Realitas ini bisa disimpulkan yang menegaskan jika ada pengaruh dalam perspektif yang simultan terkait variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,085	,01739
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL				

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut hasil diatas, maka untuk angka adjusted R Square yakni 0,085. Realitas tersebut dapat ditarik kesimpulan yang menerangkan bahwa variabel bebas (Kepemilikan manajerial, institusional, asing dan keluarga) memengaruhi variabel terikat (kinerja keuangan) dalam persentase hasil yakni 8,5% atau 0,085 serta sebagian lainnya disebabkan dari variabel diluar studi yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Berdasarkan pengujian dengan dihasilkan Variabel dari kepemilikan manajerial memberikan pengaruh bersamaan sifat yang lebih positif dengan sasarannya kepada kinerja keuangan suatu korporasi sejalan dengan riset ini dilangsungkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang diteliti oleh Sitanggang (2021), menegaskan jika kepemilikan manajerial mendatangkan pengaruh secara positif yang sasarannya kepada kinerja keuangan suatu korporasi. Menyadari hal tersebut maka dapat dipahami bersama bahwasanya ketika kepemilikan saham yang kedudukannya semakin tinggi di mana hal ini sangat lekat dengan pihak manajer dalam korporasi maka memberikan suatu potensi untuk meminimalkan problematik terkait ranah keagenan yang mana fokus pada pembicaraan terkait topik ini dengan cara memaksimalkan proporsi atas kepemilikannya untuk dapat menanggulangi ataupun mengikis kecurangan yang mungkin diloloskan oleh pihak manajer demi kepentingan yang menysar pada dirinya sendiri di mana kata lainnya mampu menyelaraskan kepentingan secara pribadi dengan pihak pemegang saham supaya tidak terjadi overlapping yang tidak diinginkan keduanya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh secara negatif dengan sasaran spesifik yakni kinerja keuangan. Realitas yang berhasil dihimpun melalui sajian riset ini nampaknya sejalan dengan temuan riset yang dilakukam oleh Halim & Suhartono (2022), menyampaikan bahwa kepemilikan institusional justru mendatangkan pengaruh secara refleksi yang negatif dengan sasarannya yakni kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwasanya unsur tersebut yang konotasinya terbilang besar atas institusi memiliki kecenderungan untuk pembuatan konsekuensi atas institusi bertindak demi kepentingan pribadi, sering kali mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Ketidakseimbangan ini dapat mempengaruhi arah kebijakan perusahaan, menciptakan situasi yang kurang kondusif, dan pada akhirnya tidak mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Pembahasan mengenai variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh yang sifatnya negatif dengan sasarannya kepada kinerja keuangan. Penemuan ini mendukung riset Ivan & Raharja (2024), di mana pernyataannya menegaskan jika kepemilikan asing mendatangkan efek secara negatif dengan sasarannya kepada kinerja keuangan suatu korporasi. Oleh karenanya, hal ini menjadikan pihak investor asing mempunyai fokus yang cenderung lebih masif dan dominan atas pencapaian keuntungan jangka pendek dan sering kali kurang memahami karakteristik pasar lokal serta dinamika industri di negara tempat mereka berinvestasi. Ini menyebabkan, keputusan-keputusan yang diambil oleh pemilik asing tidak selalu sesuai dengan kondisi pasar lokal, yang dapat mengurangi efektivitas strategi perusahaan yang berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Variabel kepemilikan keluarga memberikan efek secara positif dengan sasarannya kepada kinerja keuangan. Realitas yang berhasil dihimpun ini menegaskan bahwasanya temuan tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan Halim & Hartono (2021), di mana pernyataannya menegaskan jika variabel ini terkait kepemilikan keluarga mendatangkan efek ataupun konsekuensi dengan sifat yang positif yang menysar langsung kepada kinerja keuangan dalam suatu korporasinya. Hal tersebut memiliki arti bahwa bagian ini menjadikan pihak keluarga berfungsi sebagai mekanisme yang menjaga keberlanjutan perusahaan dan memastikan tercapainya tujuan jangka panjang, di mana anggota keluarga sering terlibat langsung dalam manajemen. Hal ini menciptakan insentif kuat untuk mengembangkan perusahaan secara berkelanjutan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan uji F memperlihatkan bahwa struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, institusional, asing, serta keluarga dengan kolektif memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan. Temuan ini relevan pada riset Yulyanti (2021), dimana komponen yang sudah dikemukakan tersebut sama-sama mendatangkan efek secara positif dengan sasarannya yakni kinerja keuangan. Hal yang perlu digarisbawahi bahwasanya struktur kepemilikan mengacu secara spesifik terhadap pendistribusian saham dari korporasi yang bersangkutan dan bagaimana pemegang saham mempengaruhi keputusan manajerial. Kombinasi berbagai jenis kepemilikan, seperti manajerial, institusional, asing, dan keluarga, dapat berdampak dinamis pada kinerja keuangan. Kontribusi masing-masing kepemilikan memiliki peran yang saling melengkapi. Kepemilikan manajerial mencerminkan keterlibatan langsung manajer dalam kepemilikan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan kepercayaan investor institusional terhadap prospek perusahaan. Di sisi lain, terkait kepemilikan asing ataupun yang berkaitan dengan unsur kekeluargaan mempunyai implikasi secara positif dan baik dari segi kontrol kepentingan secara berjangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan yang disajikan pada studi yang dilakukan, dapat disimpulkan yakni kepemilikan manajerial juga kepemilikan keluarga mempunyai dampak baik serta signifikan pada kinerja keuangan. Sebaliknya kepemilikan institusional serta kepemilikan asing berdampak buruk juga signifikan di kinerja keuangan. Dengan bersamaan, gabungan variabel tersebut menunjukkan dampak positif juga signifikan pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. M. D., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3(2), 517-526.
- Arsyad, S., Azwandi, & Harahap, A. (2022). Students' understanding, attitude and experience on dishonesty and plagiarism: How undergraduate and postgraduate students of English Education resemble and differ. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 1-18.
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Kinerja Lingkungan (Proper), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan

- Publik terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 134-146.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231-246.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 703-712.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan dengan metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8-20.
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021, January). The effect of good corporate governance and firm size on financial performance. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (pp. 306-309).
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama. Banten.
- Irsyad, M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 16-26.
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Journal of Accounting*, 10(2).
- Nur, E., Mukhzarudfa, & Yudi. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 6(1), 45-60.
- Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol. 4 pp. 37-43.